

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 5 Kotabaru

Agus Riadi¹, M. Sulaiman Qadri², Riyadhah Erdina³, Selvi Purnamasari⁴, Siti Zakiah⁵

STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: agusriadi2026@gmail.com, sulaimanqadri27@gmail.com, dinaerdin99@gmail.com, selvipsari877@gmail.com, zakiah5229@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 14 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' ability to read the Qur'an at SMP Negeri 5 Kotabaru and to identify the supporting and inhibiting factors influencing the implementation of these strategies. This research is motivated by the varied levels of students' Qur'anic reading abilities, where some students still experience difficulties in recognizing hijaiyah letters, reading the Qur'an fluently, and applying tajwid rules correctly. These conditions indicate the need for effective learning strategies to improve students' Qur'anic reading skills. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of the study consisted of two Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 5 Kotabaru. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive qualitative analysis with an inductive method, namely drawing general conclusions from specific findings. The results of the study show that the strategies implemented by PAI teachers in improving students' Qur'anic reading abilities include the talaqqi method, practice and habituation of Qur'anic reading, as well as individual guidance for students experiencing reading difficulties. The talaqqi method was used to improve students' pronunciation of makharijul huruf and the application of tajwid rules directly. Meanwhile, habituation strategies were carried out through routine tadarus activities before the learning process began in order to improve students' fluency and accuracy in reading the Qur'an. Teachers also provided individual guidance for students who still had difficulties in reading so that their abilities could develop according to their respective levels. The supporting factors in implementing these strategies include school policy support, the availability of learning facilities such as Qur'an copies in classrooms, and parental support in habituating children to read the Qur'an at home. Meanwhile, the inhibiting factors include limited instructional time for Islamic Religious Education subjects, differences in students' basic abilities, lack of Qur'anic reading habituation within the family environment, and low motivation and self-confidence among some students in reading the Qur'an.

Keywords: PAI Teacher Strategies, Qur'anic Reading Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Kotabaru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

pelaksanaannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, di mana sebagian siswa belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, kurang lancar membaca Al-Qur'an, serta belum mampu menerapkan kaidah tajwid secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kotabaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data-data khusus menuju kesimpulan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meliputi metode talaqqi, latihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Metode talaqqi digunakan untuk memperbaiki pelafalan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid secara langsung. Sementara itu, strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan tadarus rutin sebelum pembelajaran dimulai guna meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca agar kemampuan siswa dapat berkembang sesuai tingkat kemampuannya masing-masing. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi dukungan kebijakan sekolah, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an di kelas, serta dukungan orang tua yang membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaan kemampuan dasar siswa, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern pada era globalisasi membawa dampak besar terhadap meningkatnya tuntutan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi sektor strategis dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan mutu sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah. Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter, moral, spiritual, dan keterampilan hidup peserta didik agar mampu beradaptasi dengan tantangan kehidupan modern (Azra, 2019). Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang secara sistematis dan terintegrasi agar mampu menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, metode pembelajaran, administrasi pendidikan, serta lingkungan belajar. Di antara unsur tersebut, guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi

fasilitator, pembimbing, motivator, bahkan teladan bagi peserta didik (Nurulloh et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin penting karena PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Safiqo & Ghofur, 2025). Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang dirancang secara sadar untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Melalui PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori-teori keislaman, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dibandingkan guru mata pelajaran lainnya karena mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membina perkembangan moral, emosional, dan spiritual peserta didik (Judrah et al., 2024). Guru PAI berperan dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah. Dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang sempurna (insan kamil), yaitu manusia yang berkembang secara seimbang antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam membimbing peserta didik menuju pembentukan karakter Islami.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU Republik Indonesia, 2003). Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembangunan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pentingnya pendidikan dalam Islam juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadillah ayat 11 yang menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (QS. Al-Mujadillah 58: 11) Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, proses pendidikan harus diarahkan tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan

dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam (Maulidin & Janah, 2025). Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi langkah awal untuk memahami isi kandungannya dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus menjadi prioritas dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana peserta didik sedang berada pada masa perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual yang sangat penting.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah, belum lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta kurang memahami kaidah tajwid (Jazilah et al., 2026; Wahyuni & Aisyah, 2020). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat membaca Al-Qur'an, serta kemampuan dasar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah, pengaruh lingkungan sosial, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti talaqqi, tilawah, pembelajaran kelompok, pembiasaan membaca Al-Qur'an, penggunaan media audio-visual, serta pendekatan praktik langsung (Rahman et al., 2021). Strategi-strategi tersebut bertujuan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

SMP Negeri 5 Kotabaru menjadi salah satu sekolah yang menarik untuk dikaji dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an karena memiliki latar belakang siswa yang beragam dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian belum mengenal huruf hijaiyah secara baik. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini, serta rendahnya minat belajar siswa terhadap baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, serta efektivitas strategi

tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Kotabaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kotabaru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara alamiah berdasarkan situasi dan kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif juga menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (Moleong, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkap bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kotabaru yang berjumlah dua orang, yaitu Ibu Yuniyarsih, S.Pd., dan Ibu Juharah Fatimah, S.Pd.I. Kedua guru tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sementara itu, objek penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer, meliputi gambaran umum sekolah, keadaan sarana dan prasarana, kondisi guru dan tenaga kependidikan, serta keadaan siswa di SMP Negeri 5 Kotabaru. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari responden dan informan. Responden penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek utama penelitian. Sedangkan informan meliputi kepala sekolah, siswa, tenaga tata usaha, serta pihak-pihak lain yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aktivitas siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan penelitian (Kartika & Arifudin, 2024). Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi pembelajaran diterapkan guru dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah, jumlah guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang relevan (Zahroh et al., 2025). Teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahapan, yaitu editing dan klasifikasi data. Editing dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh untuk mengetahui kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian data dengan fokus penelitian (Husnullail & Jailani, 2024). Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan kategori tertentu agar memudahkan proses analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Nurrisa & Hermina, 2025). Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan metode induktif dalam menarik kesimpulan, yaitu menyusun kesimpulan berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan untuk kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Dengan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kotabaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kotabaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kotabaru, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai kaidah tajwid, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan makharijul huruf, serta menerapkan hukum bacaan panjang dan pendek. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama latar belakang pendidikan agama siswa di lingkungan keluarga maupun pengalaman belajar sebelumnya. Siswa yang sejak kecil telah mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau memperoleh pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah cenderung memiliki

kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya memperoleh pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca mereka di sekolah. Siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an bersama orang tua atau mengikuti kegiatan mengaji di rumah merasa lebih percaya diri dan lebih mudah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan dengan benar dan membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kotabaru menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode talaqqi, yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dengan cara guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukannya. Melalui metode ini, guru dapat secara langsung memperbaiki kesalahan bacaan siswa, baik dari segi pengucapan huruf, makharijul huruf, maupun penerapan hukum tajwid. Strategi talaqqi dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Selain metode talaqqi, guru juga menerapkan strategi latihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai maupun pada kegiatan keagamaan tertentu di sekolah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dinilai mampu meningkatkan kefasihan, kelancaran, serta kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menegangkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Strategi pembiasaan ini juga bertujuan menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan karena tuntutan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Bimbingan individual dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Guru membimbing siswa secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing agar mereka tidak merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya. Pendekatan individual ini dinilai penting karena kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menyesuaikan kondisi setiap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kotabaru cukup efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui pemberian contoh bacaan yang benar, pembiasaan membaca secara rutin, serta bimbingan individual yang berkesinambungan, siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca dan penerapan tajwid. Selain itu, suasana pembelajaran yang mendukung dan pendekatan guru yang sabar serta komunikatif turut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Kotabaru. Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sekolah memberikan kebijakan yang mendukung kegiatan tadarus Al-Qur'an secara rutin dan memberikan keleluasaan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kemampuan keagamaan siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain dukungan kebijakan, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang penting. Sekolah menyediakan mushaf Al-Qur'an di setiap kelas serta mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketersediaan fasilitas tersebut memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Lingkungan sekolah yang religius juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dukungan dari keluarga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Orang tua yang membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah. Siswa yang memperoleh dukungan keluarga umumnya lebih siap mengikuti pembelajaran dan memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Meskipun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru harus membagi waktu antara penyampaian materi pelajaran dengan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi ini membuat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

Selain itu, perbedaan kemampuan dasar siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Dalam satu kelas terdapat siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, namun ada pula siswa yang masih berada pada tahap dasar bahkan belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Perbedaan kemampuan tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan membutuhkan perhatian lebih dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat yang cukup berpengaruh. Siswa yang tidak terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi ini berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dukungan sekolah, ketersediaan sarana, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat membantu keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar siswa, dan kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga menjadi tantangan yang perlu diatasi agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menerapkan kaidah tajwid dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan bacaan secara tepat, serta menerapkan hukum panjang dan pendek bacaan. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda, terutama berkaitan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan pengalaman belajar sebelumnya. Siswa yang mendapatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini, baik melalui keluarga maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya belajar membaca Al-Qur'an di sekolah. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi pembelajaran, yaitu metode talaqqi, latihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Metode talaqqi digunakan dengan cara guru memberikan contoh bacaan secara langsung kemudian siswa menirukan bacaan tersebut sehingga guru dapat segera mengoreksi kesalahan bacaan siswa, baik dalam pelafalan huruf maupun

penerapan tajwid. Selain itu, strategi latihan dan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan pelaksanaan program tadarus secara rutin. Pembiasaan tersebut terbukti membantu meningkatkan kelancaran, kefasihan, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan dari pihak sekolah melalui kebijakan yang mendukung pelaksanaan program tadarus dan pembelajaran membaca Al-Qur'an, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an di setiap kelas, serta adanya dukungan dari orang tua yang membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah. Dukungan tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Selain itu, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih optimal antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang dengan lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *BP Panca Usaha*.
- Jazilah, K., Hasanah, U., Mukarromah, L. L., & Al Mumtaza, N. H. (2026). Identifikasi Kesulitan Belajar Tajwid dan Intervensi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan. *Amaliyatu Tadris (AMYTA)*, 4(2), 199–206.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*,

- 5(2), 171–187.
- Maulidin, S., & Janah, S. W. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 793–800.
- Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). The Role Of The Head Of Madrasah's Policy In Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 334–346.
- Rahman, A., Pd, M., Nurhadi, S. P. I., Sy, S. E., & Sh, M. S. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141–148.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.